

**Komunikasi Organisasi Antara Dewan Guru Dengan Pimpinan Dayah
(Studi Di Dayah Jamiah Al-Aziziyah Kecamatan Samalanga)**

Zulfikar

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: zulfikar@iaialaziziyah.ac.id

ABSTRAK

Dayah atau pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dan juga lembaga organisasi yang dipimpin oleh seorang *Tēungkū* atau Kyai yang sudah mempunyai ilmu agama yang tinggi dan sudah sanggup dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan, selain seorang pimpinan maka dayah juga dibantu oleh beberapa dewan guru atau tenaga pengajar. Sebagai sebuah organisasi maka dalam menjalankan sebuah dayah maka sangat dibutuhkan komunikasi organisasi antara dewan guru dengan pimpinan untuk memudahkan dalam menjalankan roda pendidikan dan peraturan lainnya, sehingga aktifitas di Dayah akan berjalan dengan baik sesuai dengan tupoksi masing-masing. Komunikasi organisasi yang terjalin antara dewan guru dengan pimpinan dayah akan menjadi tolak ukur baik dan majunya sebuah lembaga pendidikan atau dayah, sehingga memudahkan dewan guru dalam menjalankan aturan yang sudah diberlakukan di dayah. Dayah Jamiah Al-Aziziyah dalam menjalankan aktifitas sehari-hari oleh dewan guru selama ini selalu berkomunikasi dengan baik kepada pimpinan, sehingga tidak ada peraturan yang dijalankan tanpa sepengetahuan pimpinan Dayah Jamiah Al-Aziziyah. Salah satu bentuk komunikasi organisasi yang dijalankan di Dayah Jamiah selama ini adalah bahwa komunikasi antara dewan guru dengan pimpinan dilakukan secara berjenjang, dimana setiap kepala bagian yang akan berkomunikasi secara intens dengan pimpinan terkait dengan permasalahan yang terjadi di Dayah Jamiah Al-Aziziyah. Adanya jenjang komunikasi organisasi antara dewan guru dengan pimpinan ini maka memudahkan penyampaian informasi dari dewan guru dengan pimpinan dan tidak terjadi tumpang tindih informasi yang diterima oleh pimpinan, karena informasi yang diterima satu jalur dan hanya kepala bagian saja yang bisa berkomunikasi secara langsung dengan pimpinan dayah.

Kata Kunci: Komunikasi Organisasi, Dewan Guru, Pimpinan Dayah

PENDAHULUAN

Komunikasi organisasi terdiri dari dua kata yaitu komunikasi dan organisasi yang memiliki penjabaran yang sangat luas. Untuk memahami komunikasi perlu kiranya sedikit konsep dasar komunikasi. Komunikasi adalah proses melalui dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak).¹ Sedangkan organisasi adalah sistem yang mapan dari orang-orang yang berkerjasama untuk mencapai tujuan bersama, melalui suatu jenjang kepangkatan dan pembagian wilayah kerja.² Selain itu juga organisasi telah dibentuk sejak manusia berada di muka bumi ini, dalam berorganisasi itu terdapat tiga motif unsur dasar sebagai penunjang organisasi yaitu adanya orang-orang (sekelompok orang), kerjasama dan tujuan yang akan dicapai.³

Menurut Kohler komunikasi yang efektif sangat penting bagi semua organisasi. Oleh karena itu, para pemimpin organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami, dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka.⁴ Agar komunikasi efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang pemimpin dapat diterima, dan dipahami oleh para anggota, maka seorang pemimpin harus menerapkan pola komunikasi yang baik pula. Pengetahuan dasar tentang komunikasi saja belumlah cukup untuk memahami bentuk komunikasi organisasi.

Dari pengertian singkat mengenai komunikasi dan organisasi, maka komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang berada dalam satu organisasi, juga antara orang-orang yang berada di dalam organisasi dengan pihak luar dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan.⁵ Maju dan mundurnya sebuah organisasi yang dijalankan pasti tidak terlepas dari komunikasi organisasi yang dipakai pada saat menjalankan organisasi, komunikasi organisasi yang baik pasti akan memberikan hasil yang baik terhadap perkembangan organisasi begitu pula dengan sebaliknya.

Dayah atau pesantren yang dikembangkan di Provinsi Aceh merupakan sebuah lembaga organisasi, dikarenakan dayah adalah lembaga pendidikan yang dikembangkan dengan menggunakan manajemen dan organisasi yang unik, yaitu adanya penerapan nilai-nilai agama yang dijadikan sebagai basis dasar pengembangan organisasi di setiap perubahan zaman.⁶ Sistem organisasi yang ada di dayah dianggap sama dengan sistem sebuah organisasi terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung antara satu sama lain.⁷ Begitu juga sebuah lembaga pendidikan dayah, Dhofier menyebutkan elemen-elemen pesantren atau dayah terdiri dari pondok atau asrama sebagai tempat bermukim santri, masjid/mushalla sebagai tempat ibadah dan belajar, santri sebagai murid, ustadz dan ustadzah sebagai tenaga pengajar dan kiyai sebagai pimpinan dan pemilik pesantren. Elemen-elemen tersebut saling bergantung satu sama lain untuk tetap mempertahankan keberadaan dayah atau pesantren sebagai sebuah lembaga atau organisasi yang bergerak

¹Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Press, 2007), h. 21.

² Soleh Soemirat dkk, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 15.

³ Yayat Hayati Djatmiko, *Perilaku Organisasi*, Cet. IV, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 2.

⁴ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Cet. X, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 1.

⁵ Soleh Soemirat..., h. 13.

⁶Kementrian Agama RI, *Buku Panduan Integrasi Kultur Pesantren Ke Dalam Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Kemenag RI, 2012), h. 2.

⁷Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 24.

dalam bidang pendidikan.⁸ Panuju dalam bukunya juga menyebutkan bahwa karakteristik dan unsur organisasi terdiri dari tujuan, struktur, proses, pengorganisasian kegiatan, dan orang-orang yang melaksanakan tugas yang berbeda dalam organisasi.⁹

Dayah Jamiah Al-Aziziyah yang terletak di Dusun Meunasah Leupee Desa Batee Iliék Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkembang dengan pesat, hal itu dapat dilihat dari jumlah bangunan yang sudah ada dan juga jumlah santriwan/wati yang sudah mondok di dayah tersebut. Dayah Jamiah Al-Aziziyah merupakan dayah yang memadukan dua model pendidikan yaitu antara salafi dan tradisional, dimana pengajaran kitab kuning menjadi pilihan utama dan pendidikan umum menjadi pendukung untuk memajukan roda pendidikan di Dayah Jamiah Al-Aziziyah. Maju dan berkembangnya Dayah Jamiah Al-Aziziyah selama ini tidak terlepas dari baiknya komunikasi organisasi yang terjalin antara dewan guru selaku pelaksana organisasi dengan pimpinan selaku pemimpin organisasi.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban bagaimana bentuk komunikasi organisasi antara dewan guru dengan pimpinan dayah dalam menjalankan roda pendidikan di Dayah Jamiah Al-Aziziyah selama ini, sehingga nantinya akan memberikan sebuah jawaban tentang bagaimana bentuk komunikasi organisasi yang dijalankan oleh dewan guru dengan pimpinan Dayah Jamiah Al-Aziziyah dalam mengelola dan mengembangkan roda pendidikan di dayah tersebut selama ini.

Dalam penelitian ini peneliti berpedoman pada beberapa literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan komunikasi organisasi antara dewan guru dengan pimpinan dayah dalam mengelola lembaga pendidikan dayah selama ini. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan komunikasi organisasi antara dewan guru dengan pimpinan dayah dalam mengelola lembaga pendidikan dayah, antara lain sebagai berikut :

Zamakhsyari Dhofir dalam bukunya *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* menyebutkan bahwa dayah atau Pondok Pesantren sebagai institusi pendidikan sekaligus unit sosial, terbentuk dari beberapa unsur yaitu adanya seorang Kyai/*Tēungku*, asrama, masjid/mushalla, santri dan kitab kuning. Diantara kelima unsur tersebut, Kyai atau pimpinan sebagai pengasuh (*leader*) menempati posisi sentral. Seorang Kyai adalah pemilik, pengelola dan pengajar kitab sekaligus merangkap imam pada setiap acara yang digelar di dalam dayah atau pondok pesantren.¹⁰

Selanjutnya Mashutu dalam bukunya *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* juga menjelaskan bahwa dayah atau Pondok Pesantren yang melembaga di kalangan masyarakat, terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia. Pada awal kehadiran pondok pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat. Para santri di dayah atau Pondok Pesantren belajar hidup bermasyarakat, berorganisasi, memimpin, dipimpin dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.¹¹

Departemen Agama dalam bukunya *Pondok Pesantren dan Perkembangan* menjelaskan bahwa perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap,

⁸Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 45-60.

⁹Redi Panuju, *Komunikasi Organisasi : Dari Konseptual-Teoritis Ke Empirik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 23.

¹⁰Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai...*, h. 44.

¹¹Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INISXX, 1994), h. 5.

pengetahuan, kecerdasan dan ketrampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat secara luas serta meningkatkan kesadaran terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.¹²

Selain beberapa buku yang saya sebutkan di atas juga ada beberapa jurnal yang membahas tentang komunikasi organisasi antara dewan guru dengan pimpinan dayah atau Pondok Pesantren, di antaranya seperti jurnal yang ditulis oleh Mansur Hidayat dengan judul *Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren* yang menjelaskan pimpinan dayah atau pesantren merupakan titik puncak dari sebuah organisasi yang dikembangkan oleh dayah atau pesantren. Di mana peran dewan guru dan pimpinan sangat berpengaruh terhadap eksistensi sebuah dayah atau pesantren yang ingin dikembangkan untuk masa yang akan datang, karena komunikasi organisasi antara dewan guru dengan pimpinan sangat penting dalam menjalankan roda pendidikan di dayah atau pesantren.¹³

Rudi Hartono dalam jurnalnya *Pola Komunikasi di Pesantren* juga menjelaskan bahwa proses komunikasi antara Ustadz dan Kyai selalu terjadi, baik pada saat ada acara-acara di dayah atau pondok pesantren seperti pada masa pelaksanaan pendidikan, acara hari besar Islam, menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kompleks dayah dan masalah internal lainnya. Komunikasi organisasi antara dewan guru dengan pimpinan Dayah atau pondok pesantren merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam menjalankan roda pendidikan di dayah atau pondok pesantren.¹⁴

Dari beberapa buku dan jurnal yang membahas tentang komunikasi organisasi antara dewan guru dengan pimpinan dayah atau pondok pesantren, di mana komunikasi organisasi dewan guru dengan pimpinan itu cukup penting dalam mengelola pendidikan di dayah atau pondok pesantren. Komunikasi organisasi yang baik antara pimpinan pondok pesantren atau dengan dewan guru merupakan salah satu bentuk untuk mewujudkan dayah atau pondok pesantren yang baik dan meningkat serta menjadi kebanggaan dikalangan umat Islam, terutama kalangan dayah atau pesantren.

Komunikasi organisasi yang terjadi di sebuah dayah atau pondok pesantren antara dewan guru dengan pimpinan dalam sebuah dayah atau pesantren tentu akan berbeda antara satu dayah atau pesantren dengan dayah atau pesantren yang lain. Di Dayah Jamiah Al-Aziziyah komunikasi organisasi antara dewan guru dengan pimpinan selama ini berjalan dengan sangat baik, terbukti bahwa tidak persoalan dan permasalahan yang terjadi di Dayah Jamiah Al-Aziziyah yang tidak selesai atau terjadi secara berlarut-larut. Hal itu terbukti banyak persoalan yang terjadi di Dayah Jamiah Al-Aziziyah diselesaikan dengan baik oleh dewan guru dengan pimpinan dayah secara berkomunikasi dan diskusi, baik itu persoalan yang menyangkut dengan internal dayah maupun persoalan yang terjadi eksternal dayah dengan pihak lain. Dengan komunikasi yang baik antara dewan guru sesama dewan guru dan dewan guru dengan pimpinan Dayah Jamiah Al-Aziziyah menjadi langkah yang sangat strategis dalam menjalan dan mengembangkan lembaga pendidikan dayah kearah yang sangat baik dan maju nantinya, sehingga akan memberikan dampak perubahan yang sangat signifikan sekali bagi lembaga itu sendiri dan akan menjadi contoh bagi lembaga yang lain nantinya.

¹²Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Perkembangan*, (Jakarta: Dirjen Perkembangan Agama Islam, 2003), h. 3.

¹³Mansur Hidayat, *Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren*, (Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Volume 2 Nomor 6, Januari 2016), h. 385-395.

¹⁴Rudi Hartono, *Pola Komunikasi di Pesantren*, (Jurnal al-Balagh, Vol. 1, No. 1, Januari – Juni 2016), h. 69.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai komunikasi organisasi antara dewan guru dengan pimpinan dayah atau pesantren dalam mengelola dayah selama ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.¹⁵ Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan *komprehensif* mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, atau organisasi, suatu program, atau suatu situasi sosial. Penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Dalam hal ini, data tersebut ditemukan melalui wawancara mendalam, pengamatan, penelaahan dokumen hasil survey, dan data apa pun untuk diuraikan secara terperinci dan terbuka.

Penelitian studi kasus dapat dibagi ke dalam *single-case* dan *multiple-case*. *Single-case* digunakan jika kasus yang diteliti itu merupakan kasus ekstrim atau unik, memenuhi semua kondisi untuk menguji teori-teori yang ada, memiliki kesempatan untuk mengobservasi dan menganalisis fenomena yang sebelumnya tidak diselidiki secara ilmiah, sedangkan *multiple-case* memungkinkan dilakukan perbandingan di antara beberapa kasus.¹⁶

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menggunakan *single-case study design*, karena tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi menyeluruh secara detail dan pemahaman tentang bagaimana komunikasi organisasi dewan guru dengan pimpinan dayah dalam mengelola lembaga dayah selama ini, sehingga mampu bertahan bahkan terjadi penambahan bantuan sarana prasarana dayah maupun peningkatan jumlah santriwan/wati yang ingin mondok di Dayah Jamiah Al-Aziziyah dalam beberapa tahun ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan metode observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat terkait dengan hasil penelitian yang dilakukan.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara *nonparticipant observation*, terhadap objek yang diteliti yaitu yang berkaitan dengan komunikasi organisasi antara dewan guru dengan pimpinan dayah dalam mengelola lembaga dayah dalam beberapa tahun ini.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*depth interview*) yang dilakukan peneliti dalam penelitian dimaksudkan untuk mengetahui pandangan, kejadian, kegiatan, pendapat, perasaan dari narasumber (*subjek matter expert*). Wawancara yang dilakukan yaitu untuk mengetahui mengenai kegiatan komunikasi organisasi yang dilakukan, media komunikasi yang digunakan, sistem nilai yang disampaikan kepada pimpinan dayah. Wawancara sangat penting bagi penelitian kualitatif, terutama untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat.¹⁷

c. Studi Dokumentasi

¹⁵Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h. 201.

¹⁶Robert K. Yin, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), h. 46 – 48.

¹⁷Jhon W. Cresswel, *Qualitative Inquiry and Research Design, Chosing, Among Five Traditions*, (California : Sage Publication, 1998), h. 120.

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data *historis*.¹⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk memperkaya landasan-landasan teoritis dan mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan kajian komunikasi organisasi antara dewan guru dengan pimpinan dayah dalam mengelola dayah. Dokumen yang dimaksud dapat berupa berita kegiatan internal, surat kabar, atau media massa lainnya yang menjadi pendukung penelitian ini.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Dayah Jamiah Al-Aziziyah yang terletak di Desa Batee Iliek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Alasan memilih dayah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah karena di dayah tersebut masih realtif baru tetapi berkembang dengan cepat dalam beberapa tahun ini, sehingga hal itu menjadi sebuah pertanyaan kepada peneliti untuk memperoleh sebuah jawaban tentang bentuk komunikasi organisasi yang bagaimana dipakai oleh dewan guru dengan pimpinan dayah dalam mengelola lembaga dayah.

4. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dari penelitian ini menggunakan metode *Triangulasi*. *Triangulasi* sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode *triangulasi* data, yaitu *triangulasi* metode dengan membandingkan informasi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. *Triangulasi* sumber yaitu peneliti menggali kebenaran informasi data melalui berbagai sumber perolehan data, sehingga data yang didapatkan akurat sesuai dengan kejadian di lokasi penelitian terkait dengan komunikasi organisasi dewan guru dengan pimpinan dayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai macam pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi¹⁹. Komunikasi organisasi melibatkan komunikasi formal, informal dan interpersonal maupun juga komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi dalam buku “Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan” yaitu perilaku keorganisasian yang terjadi dan berlangsung serta bagaimana mereka yang terlibat dalam suatu organisasi berpartisipasi melakukan transaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi.²⁰

Pengertian komunikasi organisasi tidak bisa lepas dari konsepsi tentang organisasi yang sering dikemukakan. Menurut Rogers dan Rogers (dalam Stubbs dan Moss) “organisasi adalah suatu perkumpulan atau suatu system individu yang bersama-sama melalui suatu hirarki pangkat dan pembagian kerja berusaha mencapai suatu tujuan tertentu”. Ciri-ciri utama komunikasi organisasi adalah bertindak sesuai dengan peranan yang diharapkan. Dipihak lain, organisasi dapat memberikan hasil lebih banyak, bila individu dimungkinkan melakukan spesialisasi melalui suatu pembagian kerja.²¹

¹⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 121.

¹⁹Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Cet.I, Edisi. I, (Jakarta: Grasindo, 2011), h. 2.

²⁰R. Wayne Pace & Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 33

²¹Stewar L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication; Konteks-Konteks Komunikasi*, Buku I dan Buku II, terjemahan Deddy Mulyana dan Gembirasari, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 175.

Sementara itu fungsi komunikasi organisasi meliputi (1) Fungsi Kontrol, sebagai pengendali perilaku, (2) Fungsi Motivasi, yang memberikan dorongan dan apa yang harus dilakukan, (3) Fungsi Pengungkapan Emosional, dalam hubungan kerja, dan (4) Fungsi Informatif dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini pimpinan dayah mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan sebuah organisasi kelembagaan, sehingga dibawah peran dan fungsi pimpinan maka komunikasi organisasi antara dewan guru dengan pimpinan akan berjalan dengan baik.

Komunikasi organisasi dapat diartikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Begitu pula komunikasi organisasi yang antara dewan guru dengan pimpinan Dayah Jamiah Al-Aziziyah yang terbagi kepada beberapa bagian dan masing-masing bagian punya tugas dan tanggungjawab masing-masing dalam organisasi.

2. Komunikasi Organisasi antara dewan guru dengan pimpinan dayah Dayah Jamiah Al-Aziziyah dalam mengelola dayah

Dewan guru yang ada di Dayah Jamiah Al-Aziziyah terbagi kepada beberapa bagian yaitu ada bagian pendidikan, ibadah, kebersihan dan hubungan masyarakat (humas), dimana peran setiap bagian itu berbeda-beda dan semua bagian punya tugas kewajiban masing-masing dalam mengelola dayah. Maka bentuk komunikasi organisasi yang terjadi antara dewan guru dengan pimpinan di Dayah Jamiah Al-Aziziyah dalam mengelola lembaga dayah selama antara lain :

a. Pendidikan

Bagian pendidikan ini adalah bagian yang mengatur segala aturan yang berkaitan dengan pendidikan yang dijalankan oleh Dayah Jamiah Al-Aziziyah, sehingga dengan adanya bagian pendidikan ini maka peraturan yang berkaitan dengan pendidikan akan dibebankan kepada bagian ini. Dewan guru di bagian pendidikan selalu berkomunikasi dengan pimpinan tentang program kerja bagian pendidikan setiap tahunnya, baik itu yang menyangkut dengan kurikulum, mengatur guru kelas, jadwal pembelajaran, ujian, kenaikan kelas dan sampai dengan kelulusan.²²

Komunikasi bagian pendidikan dengan pimpinan paling sering terjadi pada saat penetapan guru kelas, karena pimpinan dayah yang lebih mengenal tipe dan kemampuan para calon guru kelas. Secara umum penetapan guru kelas itu dilakukan secara bersama-sama antara bagian pendidikan dengan pimpinan, karena peran guru kelas itu sangat penting untuk kemajuan pendidikan yang ada di Dayah Jamiah Al-Aziziyah.²³

Pimpinan dayah juga sering berkomunikasi dengan bagian pendidikan apabila ada laporan yang mengatasmakan bagian pendidikan, apakah itu terkait dengan laporan dari dewan guru bagian lain, santriwam/wati atau pun dari orang tua santri. Komunikasi dalam hal ini adalah untuk melakukan klarifikasi terkait persoalan yang terjadi, sehingga pimpinan dayah dan bagian pendidikan tidak salah dalam memberikan tanggapan kepada pihak lain.²⁴

²²Wawancara dengan Teungku Muntasir Pimpinan Dayah Jamiah Al-Aziziyah, pada tanggal 19 Januari 2020 pada jam 08.30 wib.

²³Wawancara dengan Teungku Miftahuddin Kabag Pendidikan Dayah Jamiah Al-Aziziyah, pada tanggal 19 Januari 2020 pada jam 09.30 wib.

²⁴Wawancara dengan Teungku Miftahuddin,... pada tanggal 19 Januari 2020 pada jam 09.30 wib.

Komunikasi dewan guru bagian pendidikan dengan pimpinan selama ini berjalan dengan sangat efektif sekali, sehingga semua persoalan dan permasalahan yang terkait dengan pendidikan semua disampaikan kepada pimpinan dayah. Pimpinan dayah dalam hal ini juga selalu berfungsi sebagai pimpinan organisasi, baik dalam memberikan tanggapan maupun dalam mengambil keputusan yang terkait dengan pendidikan.

b. Ibadah

Dalam bagian ibadah ini dewan guru yang sudah dibebankan tugas kepada mereka terkait dengan tata tertib pelaksanaan ibadah di Dayah Jamiah Al-Aziziyah, baik itu ibadah harian, mingguan dan ibadah yang tidak bisa diprediksi kejadiannya. Bagian ibadah ini selalu berperan aktif dalam melakukan komunikasi dengan pimpinan terkait adanya ibadah tambahan atau yang mendadak diberitahukan oleh pimpinan, seperti membaca yasin untuk ulama yang sedang sakit atau wali santri yang sedang musibah.²⁵

Dewan guru yang bertugas pada bagian ibadah itu selalu berkomunikasi dengan pimpinan jika ada pelaksanaan kegiatan ibadah yang bersifat mendadak, karena itu tidak diatur dalam aturan yang telah dibuat oleh bagian ibadah. Komunikasi bagian ibadah dengan pimpinan dayah juga terjadi jika ada permasalahan yang menyangkut dengan tata laksana ibadah seperti, terjadinya gangguan sarana air bersih dan juga gangguan yang lain, sehingga akan memudahkan dalam mengontrol santri dalam melaksanakan ibadah.²⁶

Peran bagian ibadah ini sangat penting sekali sehingga dengan adanya komunikasi yang baik antara dewan guru bagian ibadah dengan pimpinan semakin memudahkan dalam mengelola lembaga dayah tentang masalah ibadah. Pimpinan sendiri dalam persoalan ibadah selalu berkomunikasi dengan bagian ibadah, sehingga informasi yang tersampaikan tidak tumpang tindih dan tidak salah.²⁷

Walaupun dalam persoalan ibadah tentu komunikasi dengan pimpinan merupakan hal tidak boleh dilupakan, karena dengan adanya komunikasi pasti akan mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan harapan. Komunikasi pasti akan memberikan solusi dalam mencari jawaban tentang persoalan yang dihadapi bagian ibadah, sehingga persoalan itu akan semakin mudah diselesaikan nantinya.

c. Kebersihan

Bagian kebersihan adalah dewan guru yang dibebankan tugas untuk mengatur kebersihan dayah, baik itu kebersihan komplek dayah maupun kebersihan yang menyangkut dengan lingkungan dayah. Bagian kebersihan ini selalu berkomunikasi dengan pimpinan dayah terkait dengan kebersihan dayah dan dalam menata keindahan dayah bagi para tamu yang berkunjung ke Dayah Jamiah Al-Aziziyah.²⁸

Pimpinan biasanya intens berkomunikasi dengan bagian kebersihan jika ada tamu yang akan berkunjung ke dayah secara mendadak, karena itu sangat penting untuk menjaga kebersihan secara berkelanjutan. Adanya jadwal kunjungan tamu atau adanya acara rapat dalam skala besar tentu sangat beda dengan menjaga kebersihan sehar-hari, karena itu menyangkut dengan orang ramai dan juga menyangkut dengan kenyamanan dan kebersihan komplek Dayah Jamiah Al-Aziziyah.²⁹

²⁵Wawancara dengan Teungku Muntasir,... pada tanggal 19 Januari 2020 pada jam 08.30 wib.

²⁶Wawancara dengan Teungku Ramadhani Kabag Ibadah Dayah Jamiah Al-Aziziyah, pada tanggal 19 Januari 2020 pada jam 10.40 wib.

²⁷Wawancara dengan Teungku Ramadhani,... pada tanggal 19 Januari 2020 pada jam 10.40 wib.

²⁸Wawancara dengan Teungku Muntasir,... pada tanggal 19 Januari 2020 pada jam 08.30 wib.

²⁹Wawancara dengan Teungku Ilyas Kabag Kebersihan Dayah Jamiah Al-Aziziyah, pada tanggal 20 Januari 2020 pada jam 14.10 wib.

Komunikasi antara bagian kebersihan dengan pimpinan kerap terjadi apabila ada hal-hal yang perlu dikomunikasikan, sehingga dengan adanya komunikasi yang baik semakin memudahkan bagian kebersihan dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pimpinan dayah. Kebersihan dayah merupakan cerminan dari baiknya kinerja bagian kebersihan, karena hasil kerja bagian kebersihan ini akan terlihat jelas dengan pandangan mata.³⁰

Kebersihan dan keindahan akan tercapai dengan adanya saling komunikasi dalam melakukan tugas dan tanggungjawab secara bersama-sama, karena yang berat akan ringan jika ditanggung bersama. Walaupun bagian kebersihan sudah jelas tugas dan tanggungjawabnya, akan tetapi hal itu tidak bisa diselesaikan tanpanya adanya komunikasi yang baik antara dewan guru dengan pimpinan dayah.

d. Humas

Peran dan tanggungjawab bagian humas ini sangat besar sekali karena bagian ini mempunyai peran yang sentral dalam mengelola lembaga dayah, baik itu yang berkaitan dengan hubungan internal sesama dewan guru dalam komplek dayah maupun hubungan pihak dayah dengan masyarakat luar dayah. Bagian humas ini dalam melaksanakan tugas tidak bisa lepas dari komunikasi dengan pimpinan, karena tanpa adanya komunikasi yang pasti akan mempunyai akibat yang tidak baik.³¹

Dewan guru yang bertugas pada bagian humas selalu berperan aktif dalam menyikapi berbagai persoalan yang terjadi di komplek dayah maupun persoalan yang menyangkut dengan pihak lain yang ada hubungannya dengan pihak dayah Jamiah Al-Aziziyah. Dalam menyikapi berbagai persoalan yang terjadi di dayah, maka komunikasi dengan pimpinan merupakan hal sangat penting dan tidak bisa dianggap sepele. Baik dan buruknya citra dayah dalam pandangan masyarakat merupakan cerminan dari baik dan adanya komunikasi yang baik antara pimpinan dengan bagian humas.³²

Baik dan buruknya sebuah lembaga itu sangat tergantung kepada sikap dan kebijakan humas dalam menanggapi berbagai persoalan yang terjadi pada lembaga tersebut. Hal itu yang terjadi pada Dayah Jamiah Al-Aziziyah nantinya, baik buruknya pandangan orang terhadap dayah ini sangat ditentukan oleh sikap dewan guru yang bertugas pada bagian humas.

PENUTUP

Komunikasi organisasi dalam sebuah lembaga sangat penting sekali, baik itu lembaga dengan skala besar maupun dengan skala kecil. Termasuk dalam katagori lembaga adalah lembaga pendidikan dayah atau pesantren yang sedang berkembang di Aceh, di mana dalam mengelola pendidikan dayah atau pesantren sangat penting untuk menggunakan komunikasi organisasi dalam menjalankan roda pendidikan di dayah.

Terjalannya komunikasi organisasi dengan antara dewan guru dengan pimpinan, tentu akan semakin memudahkan dalam menjalankan aturan atau kesekapatan antara pimpinan, dewan guru dan santri dalam menjalankan aturan yang telah disepakati secara bersama-sama. Komunikasi organisasi ini akan semakin memudahkan para dewan guru dan pimpinan dalam menjalankan lembaga pendidikan yang ada di dayah Jamiah Al-

³⁰Wawancara dengan Teungku Ilyas,... pada tanggal 20 Januari 2020 pada jam 14.10 wib.

³¹Wawancara dengan Teungku Muntasir,... pada tanggal 19 Januari 2020 pada jam 08.30 wib.

³²Wawancara dengan Teungku Abdul Aziz Kabag humas Dayah Jamiah Al-Aziziyah, pada tanggal 21 Januari 2020 pada jam 20.20 wib.

Aziziyah, sehingga akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat bersama.

Tidak ada persoalan yang bisa diselesaikan tanpa adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antara dewan guru dengan pimpinan, baik itu tentang persoalan yang besar maupun persoalan yang kecil. Begitu dalam mengelola lembaga dayah, tentu banyak persoalan yang terjadi dan juga banyak hal yang perlu dicarikan solusi, komunikasi inilah salah jalan dalam menjawab berbagai persoalan yang terjadi di berbagai lembaga termasuk di dalamnya Dayah Jamiah Al-Aziziyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Perkembangan*, Jakarta: Dirjen Perkembangan Agama Islam, 2003
- Jhon W. Cresswel, *Qualitative Inquiry and Research Design, Chosing, Among Five Traditions*, California : Sage Publication, 1998.
- Kementrian Agama RI, *Buku Panduan Integrasi Kultur Pesantren Ke Dalam Manajemen Sekolah*, Jakarta: Kemenag RI, 2012.
- Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Cet.I, Edisi. I, Jakarta: Grasindo, 2011
- Mansur Hidayat, *Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren*, Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Volume 2 Nomor 6, Januari 2016
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INISXX, 1994.
- Onong Uchayana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004.
- Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: UIN Press, 2007
- Redi Panuju, *Komunikasi Organisasi : Dari Konseptual-Teoritis Ke Empirik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Rudi Hartono, *Pola Komunikasi di Pesantren*, Jurnal al-Balagh, Vol. 1, No. 1, Januari – Juni 2016
- Rustan, Ahmad, Sultan, dan Hakki. N, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Robert K. Yin, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
- R. Wayne Pace & Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Soleh Soemirat dkk, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009
- Stewar L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication; Konteks-Konteks Komunikasi*, Buku I dan Buku II, terjemahan Deddy Mulyana dan Gembirasari, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Ulbert Silalahi, *Asas-asas Manajemen*, Bandung : Mandar Maju, 1996

Komunikasi Organisasi

Wawancara dengan Teungku Muntasir Pimpinan Dayah Jamiah Al-Aziziyah, pada tanggal 19 Januari 2020 pada jam 08.30 wib.

Wawancara dengan Teungku Miftahuddin Kabag Pendidikan Dayah Jamiah Al-Aziziyah, pada tanggal 19 Januari 2020 pada jam 09.30 wib.

Wawancara dengan Teungku Ramadhani Kabag Ibadah Dayah Jamiah Al-Aziziyah, pada tanggal 19 Januari 2020 pada jam 10.40 wib.

Wawancara dengan Teungku Ilyas Kabag Kebersihan Dayah Jamiah Al-Aziziyah, pada tanggal 20 Januari 2020 pada jam 14.10 wib.

Wawancara dengan Teungku Ilyas Kabag Kebersihan Dayah Jamiah Al-Aziziyah, pada tanggal 20 Januari 2020 pada jam 14.10 wib.

Yayat Hayati Djatmiko, *Perilaku Organisasi*, Cet. IV, Bandung: Alfabeta, 2005

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982.